

BAB III

DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Perspektif atau sudut pandang yang penulis gunakan untuk mengkaji profesionalisme arsiparis adalah dengan pendidikan dan pelatihan (Diklat) khususnya dalam bidang kearsipan. Objek penelitian dalam penelitian ini mengenai pengaruh pendidikan dan pelatihan (Diklat) kearsipan terhadap profesionalisme arsiparis di BAPUSIPDA Se-Bandung Raya.

3.2. Metode Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yang akan membawa peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian yang merupakan pemecahan dari masalah yang diteliti. Langkah-langkah dalam suatu penelitian disebut prosedur penelitian atau metode penelitian. Dalam metode penelitian akan terkandung beberapa alat serta teknik tertentu yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh dikemukakan oleh Surakhmad (1998:131) yang menyatakan bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara itu dipergunakan

Muthia Nurul Aini, 2013

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan Terhadap Profesionalisme Arsiparis Di Bapusipda (Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah) Se-Bandung Raya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

setelah penyelidikan memperhitungkan kewajaran ditinjau dari
penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.



Muthia Nurul Aini, 2013

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan Terhadap Profesionalisme Arsiparis Di
Bapusipda (Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah) Se-Bandung Raya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sugiyono (2008:1) yang menyatakan bahwa : “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu“. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*).

Metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar Variabel.

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989:5) mengemukakan bahwa “Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua Variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis”. Sedangkan menurut Sanapiah Faisal (2007:18) menjelaskan bahwa:

Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (Variabel anteseden apa saja yang mempengaruhi) terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Objek telaahan penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) adalah untuk menguji hubungan antar Variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih Variabel, untuk mengetahui apakah sesuatu Variabel berasosiasi atukah tidak dengan Variabel lainnya, atau apakah sesuatu Variabel disebabkan/dipengaruhi atukah tidak oleh Variabel lainnya.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pakar di atas, maka penulis menjelaskan bahwa metode *explanatory survey* cocok untuk digunakan dalam



Muthia Nurul Aini, 2013

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan Terhadap Profesionalisme Arsiparis Di Bapusipda (Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah) Se-Bandung Raya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian ini, karena sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan dan pelatihan (Diklat) kearsipan terhadap profesionalisme arsiparis di BAPUSIPDA Se-Bandung Raya.

3.3. Operasional Variabel

Tabel 3. 1
Operasional Variabel X

| No | Variabel | Indikator | Tingkat Ukuran | Skala | No. Item Angket |
|----|--|--|--|---------|-----------------|
| 1. | Variabel X Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan <i>(Pendidikan dan Pelatihan adalah suatu proses pengembangan pegawai dalam usaha membina kecakapan, keterampilan, dan kemampuan serta sikap secara lebih terarah dalam rangka pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan perusahaan yang ditetapkan).</i> Mangkunegara | Peserta pendidikan dan pelatihan | Tingkat intensitas kehadiran peserta diklat kearsipan | Ordinal | 1 |
| | | | Tingkat keinginan peserta dalam mengikuti diklat kearsipan | Ordinal | 2,3 |
| | | Waktu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan | Tingkat frekuensi peserta mengikuti diklat kearsipan | Ordinal | 4 |
| | | | Tingkat kesesuaian pelaksanaan diklat pengelolaan arsip dengan waktu yang ditetapkan | Ordinal | 5 |
| | | Materi Pendidikan dan Pelatihan | Tingkat kesesuaian materi yang ada pada diklat kearsipan | Ordinal | 6,7 |
| | | Metode Penyampaian materi pendidikan dan pelatihan | Tingkat keakuratan metode ceramah yang digunakan saat diklat kearsipan | Ordinal | 8 |
| | | | Tingkat keakuratan metode bimbingan yang digunakan saat diklat kearsipan | Ordinal | 9 |
| | | | Tingkat keakuratan metode demonstrasi yang digunakan saat diklat kearsipan | Ordinal | 10 |

Muthia Nurul Aini, 2013

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan Terhadap Profesionalisme Arsiparis Di Bapusipda (Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah) Se-Bandung Raya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| | | | | | |
|--|-------------|--|---|---------|-------|
| | (2002 : 54) | | Tingkat keakuratan metode diskusi yang digunakan saat diklat kearsipan | Ordinal | 11 |
| | | | Tingkat keakuratan metode <i>on the job training</i> yang digunakan saat diklat kearsipan | Ordinal | 12 |
| | | Fasilitas dan Kelengkapan pendidikan dan pelatihan | Tingkat kelengkapan alat-alat dalam melaksanakan diklat kearsipan | Ordinal | 13,14 |

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Y

| No | Variabel | Indikator | Tingkat Ukuran | Skala | No. Item Angket |
|------------------------|--|-------------------------|---|---------|-----------------|
| 2. | Variabel Y Profesionalisme Arsiparis <i>Pengetahuan adalah sesuatu yang harus dipelajari oleh setiap orang, namun pengetahuan seseorang harus diuji dulu melalui penerapan di lapangan. Penerapan pengetahuan tergantung pada wawasan, kepribadian dan kepekaan seseorang dalam melihat situasi dan kondisi. Kemampuan adalah keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang</i> | Pengetahuan (Knowledge) | Tingkat Pemahaman terhadap kegiatan pengelolaan kearsipan | Ordinal | 1 |
| | | | Tingkat Pemahaman terhadap alat-alat kearsipan | Ordinal | 2 |
| | | | Tingkat Pemahaman terhadap konsep perkembangan bidang kearsipan | Ordinal | 3 |
| | | Keterampilan (Skill) | Tingkat kemampuan terhadap seluruh kegiatan tata laksana kearsipan sesuai dengan prosedur | Ordinal | 4,5,6 |
| | | | Tingkat kemampuan dalam menggunakan alat-alat kearsipan | Ordinal | 7 |
| | | | Tingkat kemampuan dalam mencari informasi | Ordinal | 8,9,10 |
| Kepribadian (Attitude) | Tingkat kepedulian terhadap kearsipan | Ordinal | 11 | | |
| | Tingkat kerajinan dalam menata arsip | Ordinal | 12 | | |

Muthia Nurul Aini, 2013

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan Terhadap Profesionalisme Arsiparis Di Bapusipda (Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah) Se-Bandung Raya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

| | | | |
|---|---|---------|----|
| <p><i>sedangkan kepribadian adalah hasil dari sebuah proses sepanjang hidup, kepribadian bukan terjadi secara tiba-tiba akan tetapi terbentuk melalui perjuangan hidup yang sangat panjang.</i></p> <p>Muhamad Nurdin (2010 : 116)</p> | Tingkat perhatian terhadap kerapihan surat | Ordinal | 13 |
| | Tingkat ketelitian dalam mengelola surat masuk dan surat keluar | Ordinal | 14 |
| | Tingkat komitmen dalam menjaga rahasia | Ordinal | 15 |
| | Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan | Ordinal | 16 |

3.4. Sumber Data

Data merupakan segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:148) “Data merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya, karena dengan data, peneliti akan dapat : 1) Menjawab problematiknya, 2) mencapai tujuannya, 3) membuktikan hipotesisnya”.

Adapun jenis data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. *Data primer* yaitu data yang diperoleh dari subjek yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Sedangkan *data sekunder* yaitu data yang diperoleh dari subjek yang tidak berhubungan langsung dengan masalah penelitian, tapi sifatnya membantu memberikan informasi untuk bahan penelitian.

Data diperoleh dari sumber data. Adapun pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2010:14) sebagai berikut :

Muthia Nurul Aini, 2013

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan Terhadap Profesionalisme Arsiparis Di Bapusipda (Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah) Se-Bandung Raya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah subjek peneliti atau peubah penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, maka sumber data primer pada penelitian ini yaitu arsiparis pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) Se-Bandung Raya. Sedangkan sumber data sekunder yaitu berbagai literatur, karya ilmiah yang dipublikasikan, serta informasi dari instansi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.5. Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010:115) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Hal ini senada dengan Sugiyono (2012 :117) yang menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari hasil penelitian sementara di dapatkan jumlah arsiparis yang ada BAPUSIPDA Kab.Bandung, Kota Bandung, dan BAPUSIPDA Provinsi Jawa Barat karena ketiga tempat tersebut terletak di daerah Bandung Raya, sehingga peneliti lebih memilih tempat yang mudah terjangkau, seperti pada tabel berikut, yaitu :

Tabel 3. 3
Daftar Arsiparis BAPUSIPDA Se- Bandung Raya

| No | Nama Daerah Instansi | Jumlah Arsiparis |
|---------------|----------------------|---------------------------|
| 1 | Kab. Bandung | 12 |
| 2 | Kota Bandung | 5 |
| 3 | Provinsi Jawa Barat | 14 |
| Jumlah | | 31 Orang Arsiparis |

Sumber : Data Arsiparis BAPUSIPDA Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan data di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai arsip/ arsiparis di kantor Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) Se-Bandung Raya. Mengingat dalam penelitian ini ukuran populasi kurang dari 100 yaitu 31 orang, karena peneliti hanya mengambil jumlah arsiparis dari tiga tempat Se- Bandung Raya. Maka penulis mengambil seluruh populasi untuk dijadikan ukuran sampel penelitian sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi (sensus).

3.6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur dan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Pengumpulan data ini diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat

Muthia Nurul Aini, 2013

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan Terhadap Profesionalisme Arsiparis Di Bapusipda (Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah) Se-Bandung Raya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dikumpulkan dengan baik. Suharsimi Arikunto (2010:150) menyatakan bahwa

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Untuk mendapat data yang diperlukan, maka alat atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- **Angket**

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Bentuk angket yang digunakan berupa angket tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia yang dianggap perlu memberikan penjelasan atas pertanyaan dan pernyataan tersebut. Responden tidak perlu memberikan penjelasan atas pertanyaan atau pernyataan tersebut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala sikap kategori *Likert*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:67) bahwa : “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Tiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Skala Penilaian Jawaban Angket untuk variabel X & Y

| Pernyataan | Alternatif Jawaban |
|------------|--------------------|
|------------|--------------------|

| | Positif | Negatif |
|---------------------------|---------|---------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Ragu- Ragu (RG) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber : Sugiyono (2012: 134)

3.7. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Arikunto(2010:211)menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. ”Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur, sebuah item (butirsoal) dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total, skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah.

Menghitung validitas bertujuan untuk menilai ketepatan alat pengumpul data tersebut (angket) dalam mengukur penerapan manajemen kearsipan dan profesionalisme arsiparis. Pengujian alat pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisis butir angket. Jika diuraikan, langkah kerja yang dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen angket adalah sebagai berikut

:

- 1) Mengumpulkan data hasil uji coba

- 2) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian butir angket.
- 3) Memberikan skor (*scoring*) terhadap butir-butir yang perlu diberi skor.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk mendapat skor-skor pada butir yang diperoleh untuk setiap respondennya. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
- 5) Menghitung jumlah skor butir yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir angket.

Untuk menguji validitas tiap butir angket maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data digunakan persamaan korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

ΣX : jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

ΣY : jumlah skor total seluruh butir angket dari tiap responden

N : banyaknya data

7) Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment hasil perhitungan (r_{hitung}) dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel (r_{tabel}).

8) Membuat kesimpulan.

Nilai r_{hitung} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga $r_{product\ moment}$ pada tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya. Nana Sudjana (1996) mendefinisikan reliabilitas alat ukur sebagai “Ketepatan alat ukur dalam mengukur apa yang diukurnya, yang artinya kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama”.

Langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen angket adalah sebagai berikut :

1) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh untuk setiap respondennya. Hal itu dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.

- 2) Menghitung jumlah skor butir yang diperoleh oleh masing-masing responden
- 3) Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 4) Menghitung jumlah skor masing-masing butir diperoleh
- 5) Menghitung jumlah kuadrat skor masing-masing butir yang diperoleh.
- 6) Menghitung varians masing-masing butir, dengan rumus:

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sum \sigma_b^2$ = Varians butir

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor jawaban responden dari setiap butir angket

$(\sum x)^2$ = Kuadrat skor seluruh jawaban responden dari setiap butir angket

N = Banyaknya data

- 7) Menghitung jumlah varians butir angket ($\sum \sigma_b^2$)
- 8) Menghitung varians total, rumusnya sama dengan menghitung varians butir namun X diambil dari skor total.

$$\sum \sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total seluruh jawaban responden pada setiap butir angket

$(\sum x)^2$ = Kuadrat skor total seluruh jawaban responden dari setiap butir angket

N = Banyaknya data

9) Menghitung nilai koefisien dengan rumus *alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2002: 171)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir angket

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi butir angket

σ_t^2 = Variansi total

10) Selanjutnya nilai r_{hitung} di atas dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$).

11) Membuat kesimpulan

Apabila didapat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen pengumpulan data tersebut reliable, dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen pengumpul data tersebut tidak reliabel.

3.8. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

a. Uji Homogenitas

Muthia Nurul Aini, 2013

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan Terhadap Profesionalisme Arsiparis Di Bapusipda (Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah) Se-Bandung Raya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Persyaratan uji parametrik yang kedua adalah homogenitas data. Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji Burlett.

Uji homogenitas variansi digunakan untuk membandingkan dua buah peubah bebas. Kriteria uji yang digunakan adalah dua buah distribusi dikatakan memiliki penyebaran yang homogen apabila nilai hitung F lebih kecil dari nilai tabel F dengan a tertentu dan $dk_1 = (n_1-1)$ dan $dk_2 = (n_2 - 1)$. Dalam hal lainnya distribusi tidak homogen/ berbeda. Pengujian homogenitas data dengan uji Barlett adalah untuk melihat apakah variansi-variansi k buah kelompok peubah bebas yang banyaknya data per kelompok bisa berbeda dan diambil secara acak dari data populasi masing-masing yang berdistribusi normal, berbeda atau tidak (Ruseffendi, 1998: 297).

Kriteria uji yang digunakan adalah apabila nilai hitung $>$ nilai tabel, maka H_0 yang menyatakan varians homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima.

Dengan bantuan Microsoft Exel (Muhidin dan Abdurahman, 2007:85), dengan rumus: $\chi^2 = (\ln 10) [B - (\sum db_i \cdot \log S_i^2)]$, dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett ($\text{Log } S_{gab}^2 = (\sum db_i)$)

$$S^2_{gab} = \text{Varians gabungan} = S^2_{gab} = \frac{\sum db \cdot Si^2}{\sum db}$$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas dengan uji Barlett adalah :

1. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Model Tabel Uji Barlett

| Populasi | Db = n-1 | S^2_i | $\text{Log } S^2_i$ | Db.Log S^2_i | Db. S^2_i |
|----------|----------|---------|---------------------|----------------|-------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| 4 | | | | | |
| N | | | | | |

Sumber : Sambas dan Maman (2007:85)

3. Nilai $\chi^2_{hitung} < \text{nilai } \chi^2_{tabel}$, Menghitung varians gabungan
4. Menghitung log dari varians gabungan
5. Menghitung nilai Barlett
6. Menghitung nilai χ^2
7. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0.05$ dan $db = k-1$, dimana k adalah banyaknya indikator.
8. Membuat kesimpulan dengan criteria sebagai berikut :
 - ❖ Nilai $\chi^2_{hitung} < \text{nilai } \chi^2_{tabel}$, diterima (variansi data dinyatakan homogen).
 - ❖ Nilai $\chi^2_{hitung} \geq \text{nilai } \chi^2_{tabel}$, H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

Muthia Nurul Aini, 2013

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan Terhadap Profesionalisme Arsiparis Di Bapusipda (Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah) Se-Bandung Raya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Uji Linieritas

Teknik analisis statistik yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya *korelasi product moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*). Dengan demikian tidak semua teknik statistic didasarkan pada asumsi ini.

Dengan demikian dapat dikemukakan juga bahwa kuatnya hubungan antara dua variabel belum tentu diikuti oleh kuatnya estimasi hubungan kedua variable tersebut. Boleh jadi kedua variabel memiliki hubungan yang kuat tetapi diestimasi oleh teknik statistika *product moment, regresi, atau jalur* sebagai tidak ada hubungan atau memiliki hubungan yang lemah, hanya karena pola hubungannya tidak linier.

Selanjutnya model persamaan tersebut dilakukan uji linearitas dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ali Muhidin 2010 : 99-101) :

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$
3. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b|a]} = b \cdot \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$
4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg[b|a]} - JK_{Reg[a]}$$
5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus: $RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$
6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus: $RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus: $RJK_{Res} = \frac{Jk_{res}}{n-2}$
8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$
 Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.
9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$
10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus: $RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$
11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus: $RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$
12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$
13. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai $F <$ nilai table F, maka distribusi berpola linier
14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau = 5% menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)}(db_{TC}, db_E)$ dimana $db_{TC} = k-2$ dan $db_E = n-k$
15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai table F kemudian membuat kesimpulan.

Oleh karena itu peneliti melakukan uji linieritas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan program komputer

Microsoft Office Excel

3.9. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Suharsimi Arikunto (2010:230) mengemukakan bahwa “Pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu : 1) Tahap Pengumpulan Data, 2) Tahap Editing, 3) Tahap Koding, dan 4) Tahap Tabulasi Data”.

Adapun tujuan dilakukannya analisis data antara lain : (a) mendeskripsikan data, dan (b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- b. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut Variabel-Variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
- d. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap Variabel. Adapun tabel rekapitulasi

Tabel 3. 6
Rekapitulasi Hasil Skor Angket

| Responden | Skor Item | | | | | | | | Total |
|-----------|-----------|---|---|---|---|---|-----|---|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | ... | N | |
| 1. | | | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| N. | | | | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

Sumber : Ating dan Sambas (2006 :39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.9.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Sambas A.Muhidin dan Maman A (2007:53) menyatakan bahwa :

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah no.1, dan rumusan masalah no.2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitas pendidikan dan pelatihan (Diklat) kersipan dan untuk mengetahui gambaran tingkat profesionalisme arsiparis di BAPUSIPDA Se-Bandung Raya.

Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modul. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden dengan menggunakan *Skala Likert*. Dapat disajikan kriteria penafsiran seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 7
Kriteria Penafsiran Deskripsi

| Rentang Kategori Skor | Penafsiran | |
|-----------------------|----------------------|---------------------|
| | X | Y |
| 1,00 – 1,79 | Sangat Tidak Efektif | Sangat Rendah |
| 1,80 – 2,59 | Tidak Efektif | Rendah |
| 2,60 – 3,39 | Cukup Efektif | Sedang/Cukup Tinggi |
| 3,40 – 4,19 | Efektif | Tinggi |
| 4,20 – 5,00 | Sangat Efektif | Sangat Tinggi |

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5 (Sambas dan Maman, 2007:146)

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yang menuntut data minimal dalam bentuk interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.

4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list () *Input Label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, check list () *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan disel mana. Lalu klik “OK”.

3.9.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.3 yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap profesionalisme arsiparis di BAPUSIPDA Se- Bandung Raya.

Adapun untuk menguji hipotesis yang datanya berbentuk interval, maka digunakan analisis regresi yang dilakukan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai Variabel dependen bila nilai Variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan F-test terhadap koefisien regresi.

3.10. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh gambaran mengenai ada tidaknya pengaruh antara variabel X (Pendidikan dan Pelatihan Kearsipan) terhadap variabel Y (Profesionalisme Arsiparis), maka dilakukan pengujian atas tingkat keberartian korelasi perhitungan tersebut.

Alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua Variabel bebas terhadap satu Variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara Variabel bebas terhadap suatu Variabel terikat) pada penelitian ini, maka alat yang digunakan ialah analisis regresi linier sederhana.

Langkah-langkah pengujian hipotesis ini, sebagai berikut :

3.10.1. Merumuskan Hipotesis Statistik

Permasalahan yang dirumuskan adalah: Adakah pengaruh dari pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) kearsipan terhadap profesionalisme arsiparis di BAPUSIPDA (Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah) Se-Bandung Raya.

Pada penelitian ini, alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh antara variabel X dan variabel Y yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana. Langkah-langkah

uji keberartian regresi adalah sebagai berikut (Ating Somantri dan Sambas, 2006:245):

1. Menentukan rumus hipotesis H_0 dan H_1 :

$H_0: \beta = 0$ tidak ada pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

$H_1: \beta \neq 0$ terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

2. Membuat Persamaan Regresi

Persamaan regresi sederhana menurut Sugiyono (2008;270)

adalah sebagai berikut: $Y = a + bX$

Dimana :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = satuan bilangan yang merupakan nilai Y jika X = 0/konstanta

b = koefisien regresi

Menurut Sugiyono (2008;272) rumus untuk menghitung nilai a dan b adalah sebagai berikut :

Harga a dihitung dengan rumus

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} = Y = bX$$

Harga b dihitung dengan rumus

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana : n = jumlah dari sampel.

Muthia Nurul Aini, 2013

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan Terhadap Profesionalisme Arsiparis Di Bapusipda (Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah) Se-Bandung Raya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Y= Variabel Terikat
X= Variabel Bebas

3. Uji Signifikansi Regresi

Langkah-langkah yang dilakukan untuk uji signifikansi yaitu sebagai berikut :

- 1) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{Reg [b/a]}$),

dengan rumus : $RJK_{Reg [b/a]} = JK_{Reg [b/a]}$

- 2) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}), dengan rumus :

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg [b/a]} - JK_{Reg [a]}$$

- 3) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan

$$\text{rumus : } RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{N-2}$$

- 4) Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg [b/a]}}{RJK_{Res}}$$

- 5) Merencanakan nilai kritis (α) yaitu 0,05 dengan derajat kebebasan untuk $db_{reg} = 1$ dan $db_{res} = n - 2$

- 6) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha) (db_{reg} (b/a) (db_{res}))}$$

- 7) Membuat kesimpulan

3.10.2 Menghitung Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

Untuk mengetahui hubungan variabel X (pendidikan dan pelatihan kearsipan) dengan variabel Y (profesionalisme arsiparis) dicari dengan

menggunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Nilai koefisien korelasi kemudian dikonsultasikan dengan tabel Guilford tentang batas-batas (r) untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel X dan variabel Y. Maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti yang dituangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 8
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Besarnya nilai r | Interpretasi |
|---------------------------|--|
| 0,000 sampai dengan 0,199 | Korelasi sangat rendah (diabaikan/dianggap tidak ada) |
| 0,200 sampai dengan 0,399 | Korelasi rendah |
| 0,400 sampai dengan 0,599 | Korelasi sedang |
| 0,600 sampai dengan 0,799 | Korelasi tinggi |
| 0,800 sampai dengan 1,000 | Korelasi sangat sangat tinggi |

Sumber: Ating Somantri dan Sambas (2006:341)

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh Variabel pendidikan dan pelatihan (diklat) kearsipan terhadap

profesionalisme arsiparis maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu, $KD = r^2 \times 100\%$ (Ating Somantri dan Sambas, 2006:341). Dengan r^2 dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b\{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)\}}{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

Adapun dalam perhitungannya penulis menggunakan bantuan Software *Microsoft Office Excel 2007*.

3.10.3 Koefisien Determinasi

Agar diketahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan atau pengaruh variabel pendidikan dan pelatihan (diklat) kearsipan terhadap profesionalismearsiparis maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut: $KD = r^2 \times 100\%$

Dengan r^2 dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b\{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)\}}{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2} \quad \text{Riduwan (2005:127)}$$